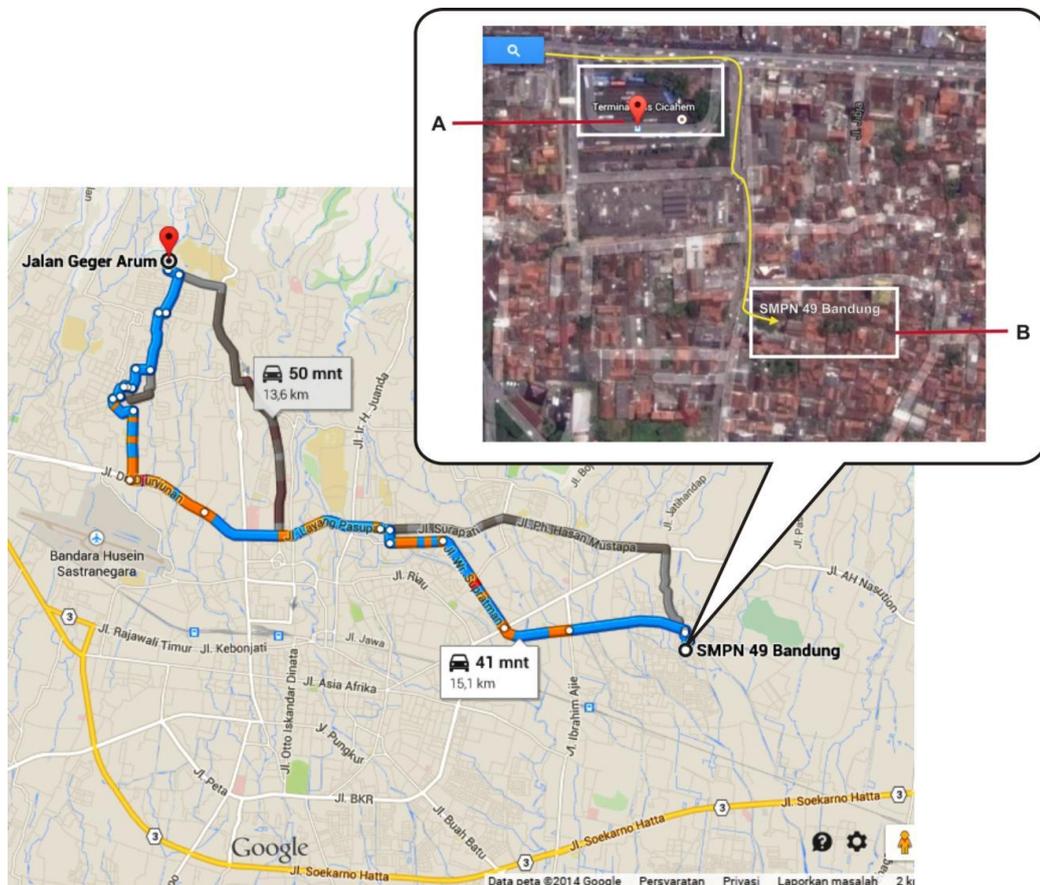


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Antapani No. 58, Bandung, Jawa Barat (Dekat Terminal Cicaheum), tepatnya di SMP Negeri 49. Sedangkan lokasi tempat tinggal peneliti berada di jalan Geger Arum No. 110, Bandung, Jawa Barat. Jarak antara lokasi penelitian dengan lokasi tempat tinggal peneliti sekitar 15 km.



Gambar 3.1. Rute Menuju Lokasi Penelitian
Sumber: *Google Maps*

Keterangan Gambar:
A= Terminal Cicaheum

Keterangan Warna:
Warna merah= penunjuk keterangan tempat

B= SMPN 49 Bandung

Warna putih= Denah lokasi

Warna kuning= Jalan menuju denah lokasi

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, dan memanfaatkan ruang kelas sebagai laboratorium penelitian. Ruang kelas yang dijadikan tempat penelitian berjumlah 9 kelas. Alasan peneliti memilih lokasi dan tempat penelitian tersebut karena:

- a. Peneliti sudah mengetahui daerah sekitar lokasi penelitian tersebut sebelumnya.
- b. SMP Negeri 49 Bandung adalah sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PLP (Program Latihan Profesi).
- c. Lingkungan sekolahnya hijau, udaranya segar karena banyak pepohonan dan tanaman. Sehingga menimbulkan semangat belajar siswa.
- d. SMP Negeri 49 selalu terbuka dengan hal-hal yang baru mengenai kegiatan belajar-mengajar. Terlebih kepala sekolahnya adalah alumnus Pendidikan Seni Rupa UPI. Sehingga dengan senang hati beliau menerima peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

B. Subek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung, yang berjumlah 315 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian karena:

- a. Peneliti sebelumnya pernah mengajar mereka sewaktu kelas VII, walaupun hanya 3 kelas. Tetapi setidaknya peneliti mengetahui kemampuan dasar seni rupa yang dimiliki siswa, khususnya menggambar.
- b. Sejak kelas VII, mereka belum pernah diajarkan cara merancang desain motif batik. Sehingga hal tersebut dijadikan sebuah tantangan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun hasil yang diperoleh adalah murni gambaran kemampuan dasar siswa dalam hal merancang desain motif batik.

- c. Materi penelitian sesuai dengan materi silabus dan bahan ajar (buku cetak seni budaya) kelas VIII semester genap.
- d. Kelas VIII termasuk dalam tahapan praremaja (12-14 tahun) dimana kemampuan berkarya seni rupa yang dimiliki (khususnya menggambar) masih dalam tahapan naturalisme semu dan cenderung menggambarkan objek manusia seperti bentuk kartun. Mereka sudah mulai kritis dengan apa yang dilihatnya, walaupun dari segi bentuk gambar yang mereka buat belum proporsional.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian berupa hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh narasumber. Hasilnya yaitu berupa karya desain batik bermotif tokoh kartun. Karya desain tersebut digambar pada kertas HVS 80 gram ukuran A4 menggunakan pensil dan ditebalkan menggunakan spidol, kemudian diwarnai menggunakan pensil warna dan/spidol. Siswa dibebaskan dalam memilih tokoh kartun kesukaannya.

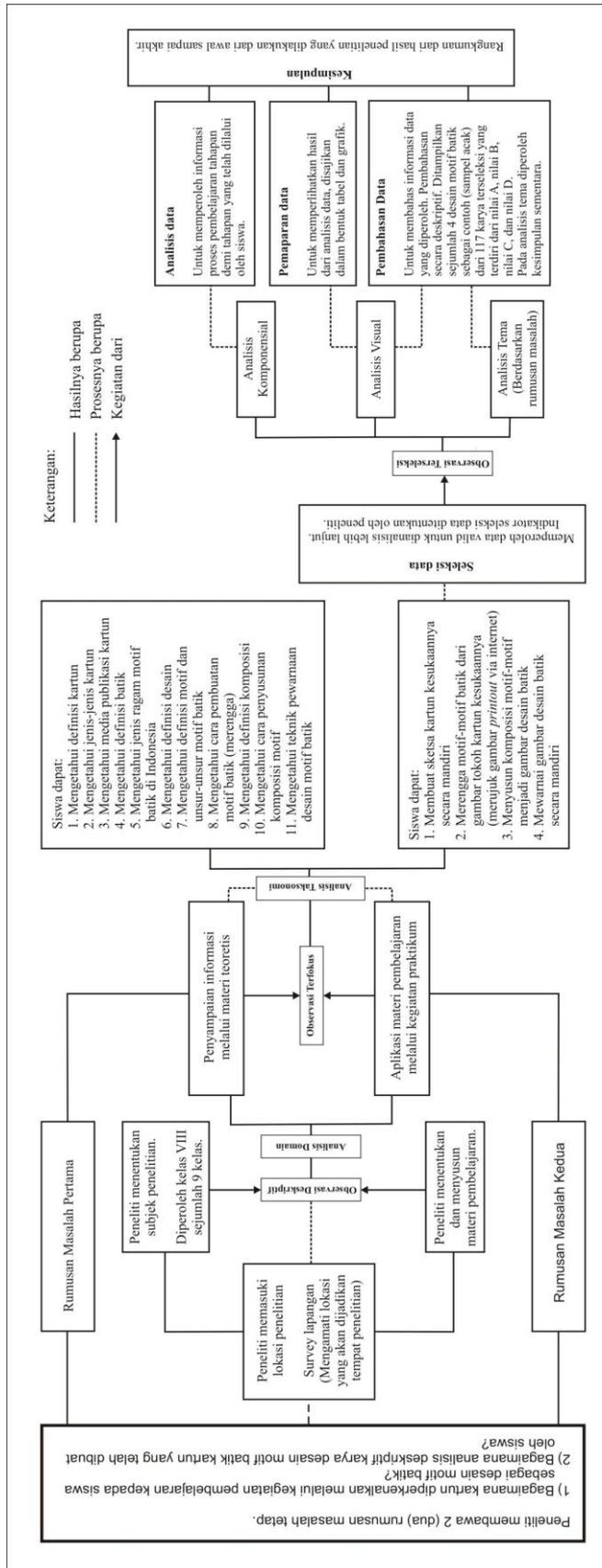
Karya-karya siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Proses seleksi tersebut bertujuan untuk menentukan hasil sampel valid yang akan dianalisis lebih lanjut. Analisis yang akan dilakukan terdiri dari analisis data statistik dan analisis data deskriptif.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk mengetahui gambaran proses penelitian atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya desain penelitian maka kegiatan penelitian akan menjadi terarah.

1. Skema Pola Pikir

Agar penelitian menjadi jelas dan terarah, maka diperlukan pola pikir dalam kegiatan penelitian. Dimulai dari perencanaan kegiatan penelitian, tahap pelaksanaan, temuan data dan pembahasan hingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Berikut ini peneliti tampilkan skema pola pikir dalam kegiatan penelitian ini:



Bagan 3.1 Skema Pola Pikir Dikembangkan dari Model Spradley (Analisis Data Kualitatif) Sumber: Sugiyono, 2014:99

2. Pola Pikir

Penelitian ini dimulai dengan membawa dua rumusan masalah tetap. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Dari hasil survey lokasi tersebut peneliti memperoleh subjek penelitian kelas VIII berjumlah 9 kelas, sehingga peneliti menyesuaikan tingkatan materi seni rupa untuk kelas VIII yang akan diajarkan. Materi pembelajaran terbagi atas teori dan praktik. Tetapi penelitian ini lebih mengutamakan penilaian praktik, karena merupakan tujuan dari penelitian ini membahas karya siswa secara deskriptif.

Setelah sejumlah data penelitian terkumpul, peneliti kemudian melakukan seleksi data untuk menentukan data valid yang akan dianalisis. Untuk menentukan sejumlah data valid dibutuhkan indikator seleksi data. Setelah diperoleh data valid, kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh temuan hasil penelitian. Temuan hasil penelitian tersebut kemudian dibahas secara deskriptif. Dari hasil pembahasan akan diperoleh kesimpulan sementara, kemudian kesimpulan sementara tersebut disesuaikan kembali dengan rumusan masalah penelitian. Jika hasil pembahasan yang diperoleh sudah sesuai, kemudian disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan.

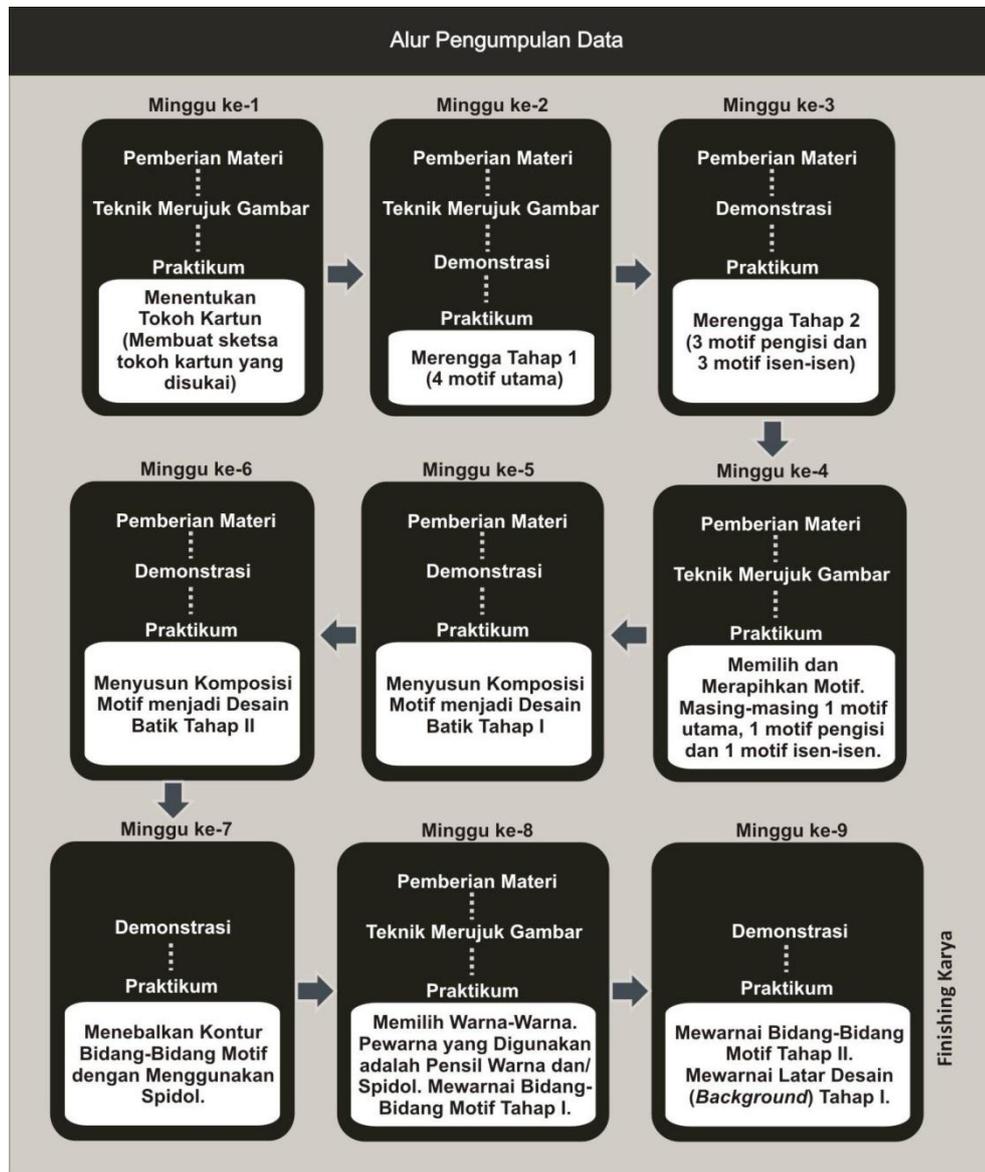
3. Alur Pengumpulan Data

Sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti yaitu strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, merujuk gambar dan latihan praktik. Metode demonstrasi yang dilakukan dengan cara peneliti mendemonstrasikan langsung cara merengga motif. Sedangkan metode merujuk gambar dengan cara memperlihatkan contoh-contoh gambar kepada siswa seperti gambar jenis-jenis kartun, gambar jenis-jenis batik dan gambar desain batik motif kartun. Metode latihan praktik yang dilakukan dengan cara siswa mengerjakan langsung tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti.

Proses pengumpulan data dilakukan tahap demi tahap. Mulai dari tahap merengga motif batik, menyusun komposisi motif menjadi desain batik, hingga

tahap mewarnai desain motif batik. Berikut ini alur penelitian pada tahap proses pengumpulan data dijelaskan melalui sebuah bagan:

Bagan 3.2 Alur Pengumpulan Data



Sumber: Desain Pribadi Penulis

D. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan hanya data kuantitatif sederhana untuk

menentukan persentase dalam grafik dan menentukan penilaian karya dengan nilai A (sangat baik), B (baik), C (cukup baik) dan D (kurang baik). Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk membahas data-data penelitian secara deskriptif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional sesuai dengan judul penelitian “Kartun sebagai Ide Dasar Pembuatan Desain Motif Batik Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung”, yaitu kartun, pembelajaran, dan desain motif batik.

1. Kartun merupakan gambar yang bersifat lucu dan menarik yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, suatu keadaan maupun kejadian tertentu. Pesan yang disampaikan dapat berupa kritikan, sindiran atau hanya sekedar informasi saja. Jenis-jenisnya yaitu: kartun gag, kartun editorial, kartun karikatur, kartun animasi, kartun komik.
2. Pembelajaran yaitu “penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik” (Sani, 2013:40). Kondisi yang dimaksud yaitu pendidik (pembelajar), kegiatan belajar/pengalaman belajar dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan ada atau tidak adanya pendidik (pembelajar). Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran inovasi merancang desain motif batik kartun menggunakan metode pembelajaran seni rupa dengan pendekatan saintifik.
3. Desain motif batik yaitu rancangan motif-motif batik berupa susunan gambar motif-motif yang dibuat pada media kertas HVS ukuran A4 dan menggunakan pewarna pensil warna dan/*spidol pen* warna.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Guru pendamping juga merupakan instrumen yang membantu peneliti untuk menggali informasi (informan) mengenai situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini melalui

pendekatan interaktif dimana terjadi kontak langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Sehingga peneliti mengetahui secara pasti bagaimana kondisi dan perkembangan kegiatan penelitian di lapangan.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan setelah fokus penelitian jelas. Berikut ini pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti berdasarkan definisi operasional judul penelitian:

Tabel 3.1 Pengembangan Instrumen

Pengembangan Instrumen	Jenis Instrumen	Metode
Sumber belajar	Dokumentasi	<i>Library Research</i> dari buku, internet dan makalah
Materi tentang kartun	Penugasan (praktik), Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan dan karya-karya siswa	Penugasan kepada siswa: 1) Membuat sketsa kartun kesukaan (tugas kelas) 2) Mencetak gambar kartun kesukaan dari internet di kertas HVS ukuran A4 (tugas rumah)
Kegiatan pembelajaran	Pembelajaran langsung: Wawancara (tanya jawab), Demonstrasi, Teknik Merujuk Gambar, Latihan Praktik	Menjelaskan teori-teori tentang kartun, batik, desain batik, dan warna dasar.
		Memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa melalui media: papan tulis (untuk demonstrasi), gambar jenis-jenis kartun, gambar desain batik, dan gambar motif-motif batik.
Materi tentang desain motif batik	Latihan praktik, Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan karya-karya siswa	Penugasan kepada siswa: Merengga motif-motif batik, Menyusun komposisi motif menjadi desain batik, Menyusun komposisi warna desain batik

Sumber: Desain Format Tabel oleh Penulis

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berikut ini penjelasannya mengenai teknik pengumpulan data penelitian:

1. Teknik Observasi

a. Jenis Observasi yang Digunakan

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi terstruktur. Observasi partisipatif maksudnya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Peneliti mengamati proses penelitian dari awal hingga akhir. Partisipasi peneliti merupakan partisipasi aktif, karena peneliti ikut terlibat membimbing apa yang dikerjakan oleh siswa.

Observasi terstruktur maksudnya peneliti langsung berstruktur kepada siswa sejak di awal masuk ke tempat penelitian bahwa kegiatan yang akan siswa lakukan ke depan (selama ada peneliti) merupakan kegiatan penelitian. Sehingga siswa dan guru dapat mengetahui bahwa keberadaan peneliti di tempat tersebut adalah dalam rangka penelitian.

b. Tahapan Observasi

1) Observasi Deskriptif

Peneliti datang ke lokasi penelitian peneliti memang sudah membawa rumusan masalah, tetapi belum ada gambaran sama sekali mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan, subjek dan objek penelitian pun belum diketahui. Selama tiga hari terhitung tanggal 28 Agustus, 1 September, dan 2 September 2014 peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk meminta perijinan penelitian kepada pihak sekolah, mengamati keadaan kelas, melihat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru dan melihat jadwal pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan). Setelah berkonsultasi dengan guru SBK, kemudian diputuskan subjek penelitiannya adalah kelas VIII, tempat penelitiannya di dalam ruang kelas, dan aktivitas yang dilakukan adalah membuat

desain motif batik kartun. Peneliti dan guru SBK berdiskusi untuk menentukan jadwal penelitian.

2) Observasi Terfokus

Setelah peneliti menentukan subjek dan objek penelitian serta aktivitas penelitian, selanjutnya membuat jadwal untuk aktivitas penelitian dan menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran berupa teori dan praktik. Teori yang dibahas yaitu mengenai kartun, sekilas mengenai batik, merengga motif batik, menyusun komposisi motif batik menjadi desain batik dan menyusun komposisi warna. Sedangkan kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa yaitu membuat sketsa kartun, membuat motif-motif batik, menyusun komposisi motif menjadi desain batik, dan mewarnai desain batik.

3) Observasi Terseleksi

Penelitian ini berorientasi pada hasil karya (praktik). Hasil karya tersebut diseleksi dan dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Kriteria dibuat berdasarkan teori-teori yang ada pada BAB II.

2. Teknik Wawancara

Narasumber utama penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sedangkan narasumber yang lainnya adalah guru pendamping (guru seni budaya kelas VIII) yaitu Ibu Eros dan Bapak Rifki. Wawancara yang dilakukan peneliti hanya berupa rambu-rambu atau sekedar ingin mengetahui mengenai garis besar permasalahan penelitian. (*Data wawancara terlampir*)

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto, kuesioner terbuka, materi pembelajaran, gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan karya-karya siswa. (*Dokumentasi terlampir*)

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Kegiatannya yaitu wawancara kepada sumber data (siswa) berupa wawancara tidak terstruktur, seperti diskusi atau obrolan biasa. Kemudian menugaskan siswa untuk membuat desain motif batik. Karya tersebut menjadi data utama objek penelitian. Sambil mengamati siswa membuat karya, peneliti memotret aktivitas siswa dan karya siswa sebagai bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Domain

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian berupa situasi sosial, selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, kemudian melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

Tabel 3.2 Analisis Domain

No.	Rincian domain (Included term)	Hubungan semantik	Domain (Cover term)
1.	Kartun	Adalah jenis dari	Materi pembelajaran
	Motif batik		
	Desain batik		
	Warna dasar		
2.	Buku tulis	Adalah ruang	Kreasi siswa
	Kertas A4		
3.	Sudah mengenal sebagian siswa dan karya rupanya	Adalah alasan	Memilih subjek penelitian kelas VIII
	Belum pernah diajarkan cara membuat desain batik		
	Sesuai dengan materi buku ajar yang digunakan di sekolah		
4.	Di dalam ruang kelas	Lokasi kegiatan penelitian	Tempat belajar siswa
5.	Konsultasi pemilihan kartun	Adalah cara	Melakukan bimbingan progresif
	Konsultasi pemilihan motif		
	Konsultasi penyusunan komposisi motif		
	Konsultasi penyusunan warna		
6.	Pensil dan penghapus	Adalah alat yang digunakan untuk	Mengerjakan tugas-tugas (karya desain batik)
	Spidol hitam/ <i>Drawing pen</i>		
	Pensil warna/spidol warna		

Dimas Zulfadly, 2015

KARTUN SEBAGAI IDE DASAR PEMBUATAN DESAIN

MOTIF BATIK BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penggaris		
7.	Sketsa kartun	Merupakan urutan dalam	Seleksi data dan analisis data
	Desain motif		
	Desain batik bermotif kartun		
8.	Sangat baik	Adalah atribut	Atribut/penilaian karya desain batik yang telah dibuat oleh siswa
	Baik		
	Cukup baik		
	Kurang baik		

Sumber: Format Tabel diperoleh dari Sugiyono (2014:106-107)
Dikembangkan oleh Penulis

2. Analisis Visual

Analisis visual dilakukan dengan cara mengontraskan antarelemen rupa sebagai ciri spesifik data temuan. Data-data temuan berupa gambar sketsa kartun, desain motif kartun dan desain batik motif kartun. Analisis data dilakukan terhadap data-data valid.

Untuk memperoleh sejumlah data valid, maka dilakukan teknik pengambilan data melalui *Sampling Purposive*. Alasan menggunakan *sampling purposive* karena data-data terpilih merupakan hasil seleksi menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut dibuat agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan dapat terpantau dengan baik oleh peneliti. Berikut ini kriteria-kriteria yang digunakan untuk memperoleh data valid:

- 1) Konsistensi pemilihan tokoh kartun (hanya 1 tokoh).
- 2) Karya yang dibuat melalui bimbingan dengan peneliti.
- 3) Karya dikerjakan di dalam ruang kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.
- 4) Alat warna yang digunakan hanya menggunakan spidol *pen* dan/pensil warna.

Sedangkan ketika akan membahas karya secara deskriptif, dilakukan proses pengambilan karya secara *random* (acak) berdasarkan empat predikat nilai yang dibuat, yaitu: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup Baik), dan D (Kurang Baik). Alasan teknik pengambilan empat karya tersebut dengan cara *sampling random* (acak) karena untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam memilih karya-karya tertentu. Karena karya-karya yang akan dibahas secara deskriptif merupakan karya-karya yang telah lolos seleksi. Sehingga pengerjaan seluruh

karya tersebut telah mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh peneliti. Berarti siswa telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat karya-karya dengan proses yang sesuai prosedur. Empat karya tersebut kemudian dibahas secara deskriptif meliputi pembahasan nilai karya (berdasarkan kriteria penilaian) dan tampilan visual karya (unsur-unsur desain dan prinsip desain). Berikut ini tabel-tabel yang akan menjelaskan kriteria penilaian dalam kegiatan pembelajaran merancang desain motif batik kartun:

Tabel 3.3.1 Kriteria Penilaian

Jenis Data	Kriteria Penilaian	Nilai				Predikat			
		4	3	2	1	A	B	C	D
Sketsa Kartun	1. Orisinalitas								
	2. Proporsi								
	3. Kejelasan								
	4. Kerapihan								
Motif-motif (Kreativitas Merengga)	1. Keluwesan								
	2. Kejelasan								
	3. Kerapihan								
Desain Batik (Penyusunan motif-motif)	1. Proporsi								
	2. Kesederhanaan								
	3. Kejelasan								
	4. Kerapihan								
Desain Batik (Pewarnaan)	1. Irama								
	2. Kesatuan								
	3. Keseimbangan								
	4. Kerapihan								

Sumber: Format Tabel oleh Penulis

Keterangan Predikat Nilai:

A= 4 (Sangat Baik)

B= 3 (Baik)

C= 2 (Cukup Baik)

D= 1 (Kurang Baik)

Dimas Zulfadly, 2015

KARTUN SEBAGAI IDE DASAR PEMBUATAN DESAIN

MOTIF BATIK BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendapatkan hasil nilai (predikat), ada indikator dari masing-masing kriteria penilaian di atas. Berikut ini penjelasan dari analisis penilaian visual karya desain batik siswa melalui tabel:

Tabel 3.3.2 Indikator Kriteria Penilaian Gambar Sketsa Kartun

Jenis Data	Kriteria Penilaian	Predikat	Indikator Predikat
1. Sketsa Kartun	Orisinalitas	A	Tidak meniru gambar teman/media gambar lainnya saat menggambar
		B	Meniru sedikit gambar teman/media gambar lainnya tetapi tidak sama persis
		C	Meniru gambar teman/media gambar lainnya hampir sama persis
		D	Meniru gambar teman/media gambar lainnya sama persis
	Proporsi	A	>50% <=75% ruang terisi objek (gambar sketsa)
		B	>75% <=100% ruang terisi objek (gambar sketsa)
		C	>25% <50% ruang terisi objek (gambar sketsa)
		D	>0% <25% ruang terisi objek (gambar sketsa)
	Kejelasan	A	Karya selesai (<i>full body</i>). Raut bentuk kartun sangat jelas.
		B	Karya hampir selesai (<i>full body</i>). Raut bentuk kartun jelas.
		C	Karya kurang selesai (<i>full body</i>). Raut bentuk kartun kurang jelas.
		D	Karya tidak selesai (<i>full body</i>). Raut bentuk kartun tidak jelas.
	Kerapihan	A	Kontur garis sangat jelas. Pekerjaan sangat rapih (Tidak ada jejak coretan sketsa yang tidak terpakai dan tidak ada jejak penghapus).
B		Kontur garis jelas. Pekerjaan rapih (Ada sedikit jejak coretan sketsa yang tidak terpakai dan/	

			ada sedikit jejak penghapus).
		C	Kontur garis cukup jelas. Pekerjaan cukup rapih (Ada cukup banyak jejak coretan sketsa yang tidak terpakai dan/ ada cukup banyak jejak penghapus).
		D	Kontur garis kurang jelas. Pekerjaan kurang rapih (Ada banyak jejak coretan sketsa yang tidak terpakai dan/ banyak jejak penghapus).

Sumber: Format Tabel oleh Penulis

Tabel 3.3.3 Indikator Kriteria Penilaian Gambar Desain Motif

Jenis Data	Kriteria Penilaian	Predikat	Indikator Predikat
2. Motif-motif (Kreativitas Merengga)	1. Kemampuan Merengga (Keluwasan) Jumlah motif utama (MU) ada 4. Jumlah motif pendamping (MP) ada 3. Jumlah motif isen (MI) ada 3.	A	Siswa sudah bisa merengga motif. Terbukti dengan diceklisnya motif-motif sebagai berikut: Terdapat 4 MU, 2 MP, dan 2-3 MI yang diceklis. Atau 4 MU, 3 MP, dan 1-3 MI.
		B	Siswa bisa merengga motif. Terbukti dengan diceklisnya motif-motif sebagai berikut: Terdapat 2 MU, 3 MP, dan 2-3 MI yang diceklis. Atau 3 MU, 1 MP, dan 2-3 MI. Atau 3 MU, 2-3 MP, dan 1-3 MI. Atau 4 MU, 1 MP, dan 1-3 MI. Atau 4 MU, 2 MP, dan 1 MI.
		C	Siswa cukup bisa merengga motif. Terbukti dengan diceklisnya motif-motif sebagai berikut: Terdapat 1 MU, 2 MP, dan 2-3 MI yang diceklis. Atau 1 MU, 3 MP, dan 1-3 MI. Atau 2 MU, 1-2 MP, dan 1-3 MI. Atau 2 MU, 3 MP, dan 1 MI. Atau 3 MU, 1 MP, dan 1 MI.
		D	Siswa kurang bisa merengga motif. Terbukti dengan diceklisnya motif-motif sebagai berikut: Terdapat 1 MU, 1 MP, dan 1-3 MI yang diceklis. Atau 1 MU, 2 MP, dan 1 MI.
	2. Kejelasan Kejelasan karakter kartun dan konsep tema motif	A	Karakter kartun terlihat sangat jelas. Konsep tema motif sangat jelas.
		B	Karakter kartun terlihat jelas. Konsep tema motif jelas.
		C	Karakter kartun terlihat cukup jelas. Konsep tema motif cukup jelas.
		D	Karakter kartun terlihat tidak jelas. Konsep tema motif kurang jelas.
	3. Kerapihan Kerapihan gambar motif dan bidang kertas	A	Pekerjaan sangat rapih
		B	Pekerjaan rapih
		C	Pekerjaan cukup rapih
		D	Pekerjaan kurang rapih

Dimas Zulfadly, 2015

KARTUN SEBAGAI IDE DASAR PEMBUATAN DESAIN

MOTIF BATIK BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Format Tabel oleh Penulis

Tabel 3.3.4 Indikator Kriteria Penilaian Penyusunan Desain Motif Batik

Jenis Data	Kriteria Penilaian	Predikat	Indikator Predikat
3. Desain Motif Batik (Penyusunan motif-motif)	1. Proporsi Proporsi antara ukuran motif utama, motif pendamping, dan motif isen	A	Proporsi ukuran antar raut bentuk motif sangat pas
		B	Proporsi ukuran antar raut bentuk motif pas
		C	Proporsi ukuran antar raut bentuk motif cukup pas
		D	Proporsi ukuran antar raut bentuk motif kurang pas
	2. Kesederhanaan	A	Perulangan motif sederhana tetapi indah
		B	Perulangan motif rumit tetapi indah
		C	Perulangan motif sederhana tetapi kurang indah
		D	Perulangan motif rumit dan kurang indah
	3. Kejelasan Meliputi jarak antarmotif, dan letak posisi motif	A	Tata letak motif sangat jelas
		B	Tata letak motif jelas
		C	Tata letak motif cukup jelas
		D	Tata letak motif kurang jelas
	4. Kerapihan	A	Penyusunan komposisi motif sangat rapih
		B	Penyusunan komposisi motif rapih
		C	Penyusunan komposisi motif cukup rapih
		D	Penyusunan komposisi motif kurang rapih

Sumber: Format Tabel oleh Penulis

Tabel 3.3.5 Indikator Kriteria Penilaian Penyusunan Desain Motif Batik

Jenis Data	Kriteria Penilaian	Predikat	Indikator Predikat
4. Desain Batik (Pewarnaan)	1. Kerapihan	A	Goresan warna sangat konsisten
		B	Goresan warna konsisten
		C	Goresan warna cukup konsisten
		D	Goresan warna tidak konsisten
	2. Irama	A	Pengulangan warna pada setiap motif jelas
		B	Pengulangan warna pada setiap motif cukup jelas
		C	Pengulangan warna pada setiap motif kurang jelas
		D	Pengulangan warna pada setiap motif tidak jelas
	3. Kesatuan	A	Penguncian warna pas (warna selaras)
		B	Penguncian warna cukup pas (warna cukup selaras)
		C	Penguncian warna kurang pas (warna kurang selaras)
		D	Penguncian warna tidak pas (warna tidak selaras)
	4. Keseimbangan	A	Proporsi warna pas
		B	Proporsi warna cukup pas
		C	Proporsi warna cukup berlebihan
		D	Proporsi warna berlebihan atau terlalu sederhana

Sumber: Format Tabel oleh Penulis

